



Analisis Peran Mahasiswa dalam Mendukung Praktik Keberlanjutan Melalui Program Kampus Hijau di UIN Raden Intan Lampung

Neza Navilla Putri¹, Yetri¹, Vandan Wiliyanti²

¹Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia

²Kimia, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia

*Corresponding author email: nezanavilla9123@gmail.com

Article Info

Article history:

Received June 10, 2025

Approved August 10, 2025

Keywords:

Sustainability, Green Campus, Student Role, Environmental Education, UIN Raden Intan Lampung

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the green campus program in the college environment, identify its long-term impact on students' environmentally friendly behavior, and examine its contribution to the development of sustainability on campus and surrounding communities. Environmental and sustainability issues are a global concern that demands the active role of various institutions, including universities through green campus programs to instill sustainability values through environmentally friendly policies and behaviors in a responsible campus environment. In this study, the method used quantitative methods to analyze data researchers using Orange Data Mining software. The research sample consisted of 500 respondents from various study programs at the Faculty of tarbiyah and teacher training and environmental ambassador students, thus providing a comprehensive overview of the perception and behavior of students related to the green campus program. The results showed that students have a positive tendency in implementing a sustainable lifestyle, with an average score of 4.06 and a standard deviation of 0.9. The perception of the effectiveness of education and socialization of sustainability is also high, with an average score of 3.82 and a standard deviation of 1.0. The Data showed that student perceptions were relatively homogeneous and consistent. In line with that, the challenge remains in ensuring the internalization of sustainability values equally across all student groups. All data obtained showed that the perception of students is relatively homogeneous and consistent, indicated by the value of standard deviation that tends to be low. In line with that, the challenge remains in ensuring that all students not only understand the concept of sustainability, but also internalize it into real behavior equally. Differences in levels of awareness and practice can be influenced by internal factors such as motivation and knowledge, as well as external factors such as availability of facilities and institutional support. Therefore, it is recommended that educational institutions strengthen supporting infrastructure and expand environmental education and socialization strategies in a comprehensive and sustainable manner. This research contributes significantly to the development of strategies for high environmental progress and serves as a guide for other institutions in implementing effective green campus programs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program *green campus* di lingkungan perguruan tinggi, mengidentifikasi dampak jangka panjangnya terhadap perilaku ramah lingkungan mahasiswa, serta menelaah kontribusinya terhadap pengembangan keberlanjutan di kampus dan masyarakat sekitar. Isu

lingkungan dan keberlanjutan menjadi perhatian global yang menuntut peran aktif berbagai institusi, termasuk perguruan tinggi melalui program green campus untuk menanamkan nilai-nilai keberlanjutan melalui kebijakan dan perilaku ramah lingkungan di lingkungan kampus yang bertanggung jawab. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan metode kuantitatif untuk menganalisis data peneliti menggunakan perangkat lunak *Orange Data Mining*. Sampel penelitian terdiri dari 500 responden yang berasal dari berbagai program studi pada fakultas tarbiyah dan keguruan dan mahasiswa duta lingkungan, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai persepsi dan perilaku mahasiswa terkait program *green campus*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan positif dalam menerapkan gaya hidup berkelanjutan, dengan skor rata-rata 4,06 dan standar deviasi 0,9. Persepsi terhadap efektivitas pendidikan dan sosialisasi keberlanjutan juga tinggi, dengan skor rata-rata 3,82 dan standar deviasi 1,0. Data menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa relatif homogen dan konsisten. Selaras dengan itu, tantangan tetap ada dalam memastikan internalisasi nilai keberlanjutan secara merata di semua kelompok mahasiswa. Seluruh data yang diperoleh menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa relatif homogen dan konsisten, ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang cenderung rendah. Selaras dengan itu, tantangan tetap ada dalam memastikan bahwa seluruh mahasiswa tidak hanya memahami konsep keberlanjutan, tetapi juga menginternalisasikannya ke dalam perilaku nyata secara merata. Perbedaan tingkat kesadaran dan praktik dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan pengetahuan, maupun faktor eksternal seperti ketersediaan fasilitas dan dukungan institusional. Oleh karena itu, disarankan agar institusi pendidikan memperkuat infrastruktur pendukung serta memperluas strategi edukasi dan sosialisasi lingkungan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan strategi untuk kemajuan lingkungan tinggi dan berfungsi sebagai panduan bagi institusi lain dalam menerapkan program kampus hijau yang efektif.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Putri, N. N., Yetri, Y., & Wiliyanti, V. (2025). Analisis Peran Mahasiswa dalam Mendukung Praktik Keberlanjutan Melalui Program Kampus Hijau di UIN Raden Intan Lampung. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(3), 1666–1677. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i3.4186>

PENDAHULUAN

Keberlanjutan telah menjadi isu global yang semakin penting di berbagai sektor, termasuk dalam bidang pendidikan tinggi. Secara umum, keberlanjutan merujuk pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka (Rachmadian et al., 2025). Dalam konteks ini, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menerapkan praktik keberlanjutan yang tidak hanya mencakup aspek lingkungan, tetapi juga ekonomi dan sosial. Salah satu inisiatif yang semakin berkembang di kampus-kampus Indonesia adalah program Kampus Hijau, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kampus yang lebih ramah lingkungan dan mendukung implementasi prinsip keberlanjutan (Rachmadian et al., 2025).

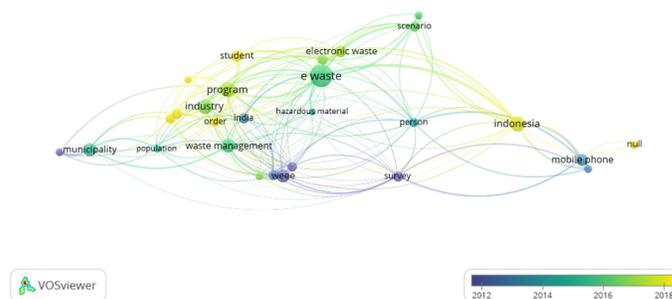
Program Kampus Hijau di Indonesia mulai mendapat perhatian serius, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dan akademisi terhadap isu lingkungan. UIN Raden Intan Lampung telah berupaya untuk mengimplementasikan program ini dimulai sejak tahun 2017 dengan berbagai kebijakan dan tindakan yang mendukung keberlanjutan (Apriyani et al., 2024).

Program ini tidak hanya difokuskan pada pengelolaan sampah, penggunaan energi terbarukan, dan konservasi air, tetapi juga mencakup upaya untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa sebagai generasi penerus dan agen perubahan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung praktik keberlanjutan di kampus. Keterlibatan mereka dalam program-program keberlanjutan seperti Kampus Hijau tidak hanya memberikan dampak positif pada lingkungan, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa yang peduli terhadap isu-isu global. Namun, partisipasi aktif mahasiswa dalam program kampus hijau sering kali bergantung pada tingkat kesadaran, motivasi, serta fasilitas dan dukungan yang diberikan oleh pihak kampus (Vhalery et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis peran mahasiswa dalam mendukung keberlanjutan, khususnya melalui program Kampus Hijau di UIN Raden Intan Lampung.

UIN Raden Intan Lampung telah melaksanakan berbagai program dan langkah nyata dalam mewujudkan kampus yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Pencapaian ini dibuktikan dengan keberhasilan kampus tersebut meraih peringkat ke-9 sebagai kampus hijau terbaik di Indonesia dan menjadi yang teratas di antara Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Beragam inisiatif, mulai dari pembangunan berkelanjutan, penerapan kebijakan lingkungan, hingga pembentukan tim khusus green campus, telah meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan sivitas akademika, sehingga menjadikan kampus ini pantas disebut sebagai kampus hijau. Sejak tahun 2018, universitas ini telah menanam 1.000 pohon sebagai upaya memperbaiki kualitas udara dan menyerap emisi karbon dioksida. Kemudian pada tahun 2020, universitas ini memperkenalkan program *Environmental Management Awards (EMA)* sebagai bentuk penghargaan terhadap peran aktif warga kampus dalam menjaga lingkungan. Kemudian, pada tahun 2021, universitas menghadirkan *green corner* yang difungsikan untuk kegiatan ramah lingkungan, termasuk pembangunan *green house*, pengelolaan bank sampah bernama Tabungan Sampah UIN Raden Intan Lampung (TASARIL) untuk memilah dan mengolah sampah organik serta anorganik, dan pengadaan *incinerator* di area kampus. Kemudian, pada tahun 2024, universitas menyelenggarakan pelatihan pembuatan pupuk kompos sebagai langkah pemanfaatan limbah organik menjadi sumber daya yang berguna. Kemudian, pada tahun 2025, universitas ini menanam satu juta pohon matoa dalam rangka memperingati Hari Bumi ke-55 sebagai wujud nyata dalam mendukung kelestarian lingkungan (Solihin et al., 2021).

Berdasarkan basis data, pada penelitian sebelumnya menggunakan kata kunci yang merujuk pada penelitian tentang analisis peran mahasiswa dalam mendukung praktik keberlanjutan melalui program kampus hijau digunakan oleh para peneliti terkini sebelumnya adalah seperti yang terlihat pada gambar 1 berikut:

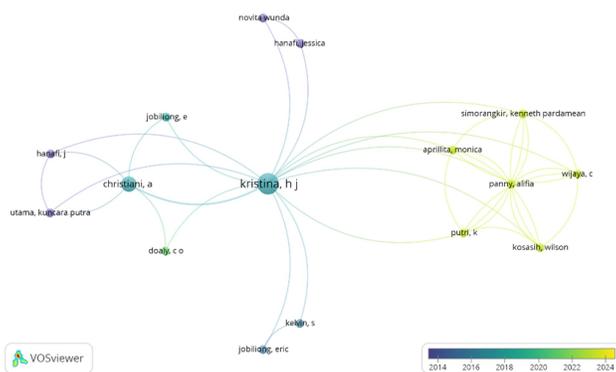


Gambar 1 Beberapa kata kunci yang merujuk pada **analisis peran mahasiswa dalam mendukung praktik keberlanjutan melalui program kampus hijau** oleh para peneliti dunia.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, belum ada penelitian yang secara mendalam mengkaji peran mahasiswa dalam mendukung praktik keberlanjutan melalui program kampus hijau di UIN Raden Intan Lampung, terutama yang merumuskan bagaimana tingkat keterlibatan mahasiswa dalam program tersebut mempengaruhi peran mereka terhadap keberlanjutan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mahasiswa dalam mendukung praktik keberlanjutan melalui program kampus hijau di UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa dalam program tersebut, serta bagaimana tingkat kesadaran dan motivasi mahasiswa dapat berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi program kampus hijau karena, salah satu pendekatan berkelanjutan untuk pengembangan kampus adalah penggunaan teknologi hijau (Bakaruddin et al., 2023).

Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika partisipasi mahasiswa dalam program keberlanjutan di perguruan tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pihak kampus, khususnya UIN Raden Intan Lampung, untuk mengembangkan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam melibatkan mahasiswa secara aktif dalam program kampus hijau. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam gerakan keberlanjutan di tingkat nasional.

Adapun beberapa tokoh yang telah melakukan penelitian terkait analisis peran mahasiswa dalam mendukung praktik keberlanjutan melalui program kampus hijau, seperti



Gambar 2 Para tokoh yang meneliti tentang analisis peran mahasiswa dalam mendukung praktik keberlanjutan melalui program kampus hijau

terlihat pada gambar 2 berikut:

Sejumlah tokoh yang ditampilkan dalam gambar di atas menghubungkan dampak program kampus hijau terhadap perilaku ramah lingkungan mahasiswa dengan proses identifikasi, perancangan program yang mencakup analisis kebutuhan, penetapan tujuan dan sasaran, serta penyusunan rencana kerja serta langkah-langkah lanjutan dalam mewujudkan keberlanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan untuk perkembangan UIN Raden Intan Lampung, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam mendukung keberlanjutan di perguruan tinggi secara lebih luas. Melalui program kampus hijau, diharapkan mahasiswa dapat berperan lebih aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan dan berkontribusi pada terciptanya kampus yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memanfaatkan teknik matematika dan statistik untuk menjelaskan serta menganalisis fenomena yang menjadi fokus kajian. Metode kuantitatif sering dianggap sebagai bagian penting dari pendekatan ilmiah karena kemampuannya dalam menghasilkan data yang objektif dan dapat diukur (Mishra et al., 2019). Untuk pengolahan data kuantitatif, penelitian ini menggunakan perangkat lunak *Orange Data Mining* dalam melakukan analisis statistik deskriptif dan visualisasi data.

Sumber data dalam penelitian ini mencakup berbagai dokumen ilmiah yang diambil dari basis data seperti Scopus, Sinta Journal, Taylor and Francis Online, Science Direct, dan Google Scholar. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dari angkatan 2021 hingga 2023, yang berasal dari delapan program studi: Sistem Informasi, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Inggris, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Pendidikan Fisika, dan Pendidikan Matematika serta para duta lingkungan UIN Raden Intan Lampung.

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, maka peneliti menggunakan formula Slovin untuk mengukurnya, yaitu (Santoso, 2023):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah total populasi

e = Tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi

Dalam penerapannya nilai e ditentukan berdasarkan ukuran populasi, yaitu :

1. e = 5% (0,5) populasi dalam jumlah yang besar.
2. e = 10% (0,1) populasi dalam jumlah yang kecil.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel sebesar 369,4 responden yang kemudian dibulatkan menjadi 370. Namun, untuk mengantisipasi kemungkinan kesalahan dalam penghitungan atau ketidaksesuaian data, peneliti menambahkan 130 responden. Dengan demikian, total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 500 responden.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei kuantitatif dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut disebarkan kepada 500 responden mahasiswa dari delapan program studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta kepada duta lingkungan universitas. Instrumen yang digunakan adalah skala Likert lima poin (Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju) yang bertujuan untuk mengukur persepsi dan perilaku mahasiswa terhadap program kampus hijau.

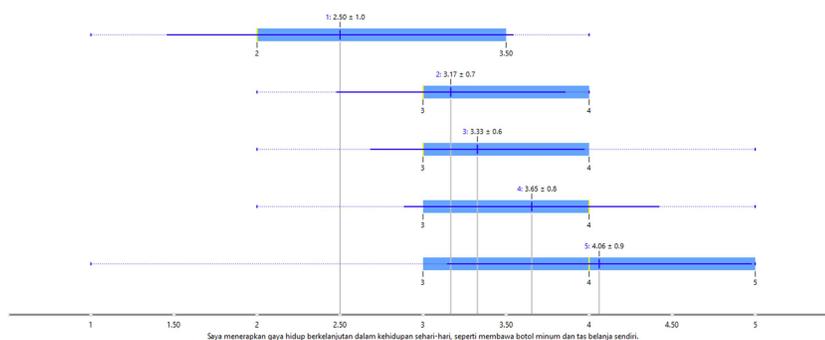
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dan analisis multivariat menggunakan perangkat lunak *Orange Data Mining*. Analisis deskriptif diwujudkan melalui penggunaan statistik deskriptif seperti nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi untuk mengukur kecenderungan sentral dan variasi persepsi responden terhadap variabel "peran mahasiswa" dan "praktik keberlanjutan dalam program kampus hijau". Lebih lanjut, penelitian ini juga menggunakan teknik visualisasi data seperti *Box*

Plot untuk membandingkan distribusi skor antar kelompok responden. Selain itu, penggunaan algoritma klasifikasi dan *clustering* menunjukkan bahwa peneliti juga menerapkan analisis multivariat untuk mengelompokkan mahasiswa berdasarkan kesadaran dan keterlibatan mereka, yang memungkinkan identifikasi pola dan segmentasi responden secara lebih mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan basis data diketahui bahwa data menggambarkan distribusi persentase dari 500 responden mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini responden didominasi oleh program studi pendidikan biologi. Selain itu, peneliti menambahkan karakteristik responden berupa jenis kelamin untuk memberikan keberagaman demografis pada penelitian ini. Data ini sangat penting untuk memahami konteks persepsi dan perilaku mahasiswa terhadap program kampus hijau serta untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini diwujudkan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa dari delapan program studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan duta lingkungan universitas. Kuesioner tersebut disusun menggunakan skala Likert lima poin (1 = Sangat Setuju, 2 = Setuju, 3 = Ragu-Ragu, 4 = Tidak Setuju, 5 = Sangat Tidak Setuju), yang bertujuan untuk mengukur persepsi dan perilaku mahasiswa terhadap program kampus hijau. Fokus pengukuran mencakup tingkat kesadaran lingkungan, perubahan perilaku setelah mengikuti program, dan partisipasi dalam kegiatan berkelanjutan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan *Orange Data Mining* untuk menghasilkan statistik deskriptif, memvisualisasikan data (seperti melalui scatter plot, heatmap, dan diagram lingkaran), serta menerapkan algoritma klasifikasi dan *clustering* untuk mengelompokkan mahasiswa berdasarkan kesadaran dan keterlibatan mereka (Tanujaya et al., 2022).

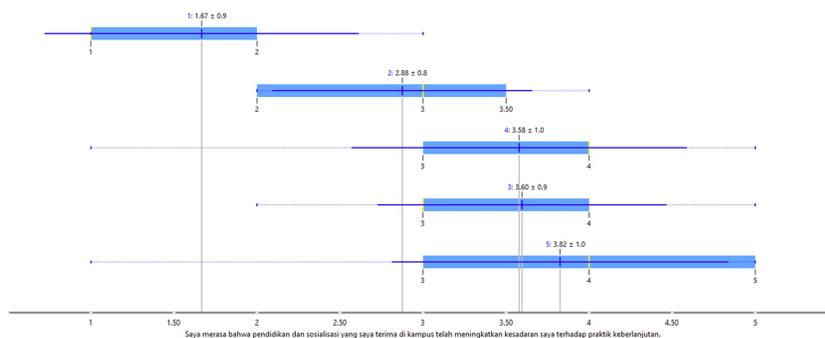


Gambar 3 Hasil olah data berdasarkan variabel x "peran mahasiswa"

Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan widget Box Plot pada *Orange Data Mining*, pertanyaan mengenai penerapan gaya hidup berkelanjutan seperti membawa botol minum dan tas belanja sendiri menunjukkan adanya variasi persepsi di antara kelompok responden.

Kelompok pertama mencatatkan skor rata-rata 2.50 dengan standar deviasi 1.0, yang menunjukkan tingkat penerapan gaya hidup berkelanjutan yang rendah dengan variasi jawaban yang cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dalam kelompok ini belum terbiasa atau belum menyadari pentingnya praktik keberlanjutan dalam kehidupan sehari-

hari. Sebaliknya, kelompok kelima menunjukkan skor rata-rata tertinggi yaitu 4.06 dengan standar deviasi 0.9, yang berarti mayoritas responden telah menerapkan kebiasaan berkelanjutan dengan cukup konsisten. Kelompok kedua, ketiga, dan keempat menunjukkan nilai rata-rata yang meningkat secara bertahap (3.17, 3.33, dan 3.65), mencerminkan bahwa sebagian besar responden mulai bertransisi ke perilaku yang lebih berkelanjutan meskipun belum sepenuhnya konsisten.



Gambar 4 Hasil olah data berdasarkan variabel y "praktik keberlanjutan dalam program kampus hijau"

Grafik kedua menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap peran pendidikan dan sosialisasi yang mereka terima di kampus dalam meningkatkan kesadaran terhadap praktik keberlanjutan. Data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang cukup signifikan antar kelompok.

Kelompok pertama memiliki skor rata-rata sangat rendah, yaitu 1.67 dengan standar deviasi 0.9, yang mengindikasikan bahwa responden merasa tidak memperoleh manfaat dari program pendidikan dan sosialisasi terkait keberlanjutan. Hal ini menjadi catatan penting bagi institusi, karena menunjukkan kemungkinan belum meratanya distribusi informasi atau pelatihan keberlanjutan kepada seluruh sivitas akademika. Sebaliknya, kelompok kelima memperoleh skor rata-rata 3.82 dengan standar deviasi 1.0, menandakan persepsi yang sangat positif terhadap upaya kampus dalam meningkatkan kesadaran keberlanjutan. Kelompok kedua, ketiga, dan keempat mencatatkan rata-rata 2.88, 3.60, dan 3.58, menunjukkan persepsi yang cenderung netral hingga cukup tinggi, meskipun masih terdapat penyebaran jawaban yang bervariasi.

Pembahasan

Distribusi frekuensi yang ditampilkan dalam grafik hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memilih jawaban pada rentang nilai 3 hingga 5, yang berarti berada pada kategori "setuju" hingga "sangat setuju". Ini menandakan adanya kecenderungan positif terhadap penerapan gaya hidup berkelanjutan, seperti membawa botol minum sendiri, menggunakan tas belanja pribadi, dan memilah sampah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai menunjukkan kesadaran sebagai agen perubahan, yang ditandai dengan peningkatan pengetahuan dan sikap yang mendukung praktik keberlanjutan. Mereka tidak hanya memahami pentingnya gaya hidup ramah lingkungan, tetapi juga mulai menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil grafik juga mengindikasikan bahwa program pendidikan dan sosialisasi yang dilakukan kampus turut memengaruhi kesadaran keberlanjutan mahasiswa, meskipun belum sepenuhnya merata. Beberapa kelompok menunjukkan skor kesadaran yang tinggi, namun kelompok lain justru rendah, bahkan ada yang merasa tidak terdampak. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Pereira Ribeiro et al., 2021) yang menunjukkan bahwa sosialisasi yang efektif dapat menjelaskan 27,7% tingkat pengetahuan dan kesadaran mahasiswa terhadap pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan sosialisasi yang lebih sistematis dan terintegrasi ke dalam kurikulum serta kegiatan unit kegiatan mahasiswa.

Menurut teori peran sosial dari (Jacobs, 2018), individu menempati posisi tertentu dalam masyarakat dengan peran yang diharapkan sesuai norma. Dalam konteks kampus hijau, mahasiswa mengambil peran sebagai pelopor perubahan melalui adopsi perilaku ramah lingkungan. Mahasiswa secara alamiah akan menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial di sekitarnya. Ketika lingkungan kampus menunjukkan kepedulian terhadap keberlanjutan, mahasiswa terdorong untuk mengikuti baik karena kesadaran pribadi maupun karena pengaruh sosial (Nguyen-Van et al., 2021). Partisipasi dalam kegiatan kampanye lingkungan juga menjadi sarana edukatif sekaligus emosional yang memperkuat komitmen keberlanjutan (Confetto et al., 2023).

Program Kampus Hijau mencerminkan pendekatan holistik yang menggabungkan teknologi ramah lingkungan, penguatan edukasi, serta kolaborasi komunitas kampus (Velazquez et al., 2006). menekankan bahwa kampus hijau bertujuan menciptakan lingkungan akademik yang mendukung efisiensi energi, pengelolaan limbah, serta promosi kesadaran lingkungan secara menyeluruh. Kurikulum di beberapa program studi telah mengintegrasikan topik-topik seperti etika lingkungan, perubahan iklim, dan pembangunan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip keberlanjutan tidak hanya diterapkan dalam operasional, tetapi juga dalam pembelajaran dan penelitian (Fissi et al., 2021).

Dari perspektif manajemen pendidikan Islam, pengelolaan program kampus hijau dapat dianalisis melalui prinsip-prinsip dasar manajemen Islami: *tadbir* (perencanaan), *tanzhim* (pengorganisasian), *tawjih* (pengarahan), dan *taqwim* (evaluasi) (Sabrifha et al., 2023). Keempat fungsi ini berperan penting dalam merancang kebijakan berkelanjutan berbasis nilai-nilai Islam. Misalnya, *tadbir* tercermin dari visi keberlanjutan kampus yang dilandaskan pada nilai amanah terhadap lingkungan. *Tanzhim* tampak dari struktur kelembagaan seperti TPKBBL. *Tawjih* terimplementasi dalam program edukatif, sedangkan *taqwim* terlihat dalam evaluasi rutin program keberlanjutan. Prinsip *ukhuwah* dan *syura* memperkuat pentingnya kolaborasi lintas elemen kampus, termasuk dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, hingga stakeholder eksternal. Dengan integrasi prinsip ini, kampus tidak hanya menjalankan peran ekologis, tetapi juga sebagai penyebar nilai Islam dalam kehidupan sosial dan lingkungan (Selim, 2021).

Keberhasilan program kampus hijau tidak hanya bergantung pada sarana fisik atau kebijakan, tetapi juga pada pembentukan budaya keberlanjutan yang melekat. Perencanaan strategis jangka panjang menjadi kunci agar upaya ini tidak bersifat sporadis, melainkan terlembagakan dalam identitas institusi (Fissi et al., 2021). Dukungan manajemen kampus, keterlibatan mahasiswa secara aktif, dan kolaborasi lintas sektor memungkinkan terciptanya transformasi budaya menuju kampus berkelanjutan. Kampus hijau pada akhirnya bukan hanya tujuan, tetapi menjadi proses pembelajaran, keteladanan, dan perubahan sosial.

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan dari (Tashakkori et al., 2020) yang menyatakan bahwa analisis kuantitatif mampu mengungkap pola-pola tersembunyi yang tidak mudah dikenali secara kasat mata. Melalui pemrosesan data menggunakan algoritma *box plot* di software Orange, diperoleh hasil klasifikasi yang menunjukkan tingkat akurasi tertentu (Ishak et al., 2020). Seperti dijelaskan oleh Braun dan Clarke dalam penelitian yang dikutip oleh (Heriyanto, 2018), analisis tematik merupakan pendekatan fleksibel yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola bermakna.

Definisi keberlanjutan masih beragam dan seringkali tidak konsisten di literatur. Namun, lima konstruksi utama telah diidentifikasi: keberlanjutan melibatkan kelanjutan program/intervensi setelah periode waktu tertentu, pemeliharaan perubahan perilaku individu, adaptasi program, dan tetap memberikan manfaat bagi individu/sistem (Pazhuan et al., 2022). Program seperti kampus hijau telah terbukti mampu meningkatkan pengetahuan serta sikap proaktif mahasiswa terhadap isu-isu keberlanjutan. Namun demikian, masih banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami atau menyadari inisiatif keberlanjutan yang telah diterapkan di lingkungan kampus (Pazhuan et al., 2022).

Dengan menerapkan praktik keberlanjutan dalam kerangka program Kampus Hijau mencerminkan pendekatan holistik yang menggabungkan integrasi teknologi ramah lingkungan, penguatan aspek edukatif, serta sinergi kolaboratif dengan komunitas kampus. Implementasi program ini mencakup penerapan infrastruktur dan sistem operasional yang berorientasi pada efisiensi energi, pengelolaan limbah berbasis prinsip *reduce-reuse-recycle* (3R), serta optimalisasi sumber daya secara berkelanjutan (Aedi, 2024). Teknologi hijau, seperti sistem pencahayaan hemat energi, pengolahan air limbah terpadu, dan penggunaan energi terbarukan, menjadi komponen penting dalam upaya menurunkan jejak ekologis institusi.

Selain itu, dimensi edukasi memainkan peran strategis dalam membentuk kesadaran ekologis sivitas akademika melalui kurikulum yang mengintegrasikan isu-isu keberlanjutan, program pelatihan lingkungan, serta proyek penelitian dan pengabdian masyarakat yang berfokus pada konservasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Edukasi yang berkelanjutan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai keberlanjutan ke dalam praktik sehari-hari (Rusli et al., 2023).

Keberhasilan implementasi program kampus hijau sangat ditentukan oleh kuatnya komitmen manajerial dalam menetapkan kebijakan lingkungan yang progresif, serta partisipasi aktif seluruh elemen kampus, termasuk mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan mitra eksternal. Keterlibatan yang inklusif ini menciptakan ekosistem kolaboratif yang memungkinkan terjadinya perubahan budaya secara bertahap menuju gaya hidup kampus yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan (Anthony Jnr, 2021).

KESIMPULAN

Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat penerapan gaya hidup berkelanjutan di kalangan mahasiswa berada pada tingkat sedang hingga tinggi, dengan kecenderungan positif. Namun, keberagaman antar kelompok menunjukkan bahwa masih terdapat ketimpangan dalam kesadaran dan praktik, yang bisa jadi dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, program studi, atau lingkungan sosial. Berdasarkan program pendidikan dan sosialisasi keberlanjutan yang dilakukan oleh kampus belum sepenuhnya merata dampaknya ke seluruh mahasiswa. Meskipun sebagian besar responden menunjukkan peningkatan kesadaran, terdapat pula kelompok yang merasa tidak terdampak sama sekali. Hal ini menegaskan perlunya evaluasi dan perbaikan

strategi sosialisasi serta pendekatan yang lebih inklusif dan menjangkau seluruh elemen mahasiswa.

Melalui penerapan teknologi ramah lingkungan, integrasi isu keberlanjutan dalam kurikulum, serta penguatan kegiatan edukatif dan advokatif, kampus ini telah berhasil menginternalisasikan nilai-nilai ekologis dalam kehidupan kampus. Namun demikian, tantangan seperti kurangnya keterlibatan aktif sebagian mahasiswa serta hambatan budaya masih menjadi kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu, upaya keberlanjutan harus terus diperkuat melalui pendekatan sistemik, kolaboratif, dan berbasis partisipasi. Strategi jangka panjang seperti peningkatan kapasitas lingkungan, pelatihan keberlanjutan, dan perluasan program advokasi perlu dijadikan prioritas. Dengan memperhatikan kompleksitas dan dinamika yang ada, program Kampus Hijau diharapkan dapat menjadi model percontohan bagi perguruan tinggi lain di Indonesia dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) terutama dalam aspek aksi iklim, pendidikan berkualitas, dan pelestarian ekosistem. Peran aktif mahasiswa sebagai agen perubahan menjadi kunci utama dalam mewujudkan kampus yang benar-benar berkelanjutan secara ekologis, sosial, dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, N. (2024). Strategies and Best Practices for Implementing Green Campus: A Change Management Reviews. *Journal of Ecohumanism*, 3(4), 2492–2502. <https://www.cceol.com/search/article-detail?id=1273095>
- Anthony Jnr, B. (2021). Green campus paradigms for sustainability attainment in higher education institutions – a comparative study. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 12(1), 117–148. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-02-2019-0008>
- Apriyani, H., Kesuma, M. I. J., Al Imron, M., Murtadho, A., & Mustofa, I. (2024). Implementasi Kampus Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan Di Uin Raden Intan Lampung. *Irfani (e-Journal)*, 20(2), 247–259. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/5862>
- Bakaruddin, B., Afriyeni, A., & Algusri, J. (2023). Kampus Hijau Berkelanjutan Dalam Perspektif Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 13(1), 99–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.37859/jae.v13i1.4723>
- Confetto, M. G., Covucci, C., Addeo, F., & Normando, M. (2023). Sustainability advocacy antecedents: how social media content influences sustainable behaviours among Generation Z. *Journal of Consumer Marketing*, 40(6), 758–774. <https://doi.org/10.1108/JCM-11-2021-5038>
- Fissi, S., Romolini, A., Gori, E., & Contri, M. (2021). The path toward a sustainable green university: The case of the University of Florence. *Journal of Cleaner Production*, 279, 123655. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123655>
- Heriyanto, H. (2018). Thematic analysis sebagai metode menganalisa data untuk penelitian kualitatif. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 2(3), 317–324. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Ishak, A., Siregar, K., Ginting, R., & Afif, M. (2020). Orange software usage in data mining classification method on the dataset lenses. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1003(1), 12113. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/1003/1/012113>
DownloadArticle PDF
- Jacobs, S. (2018). How Role Replaced Personality as a Major Category of Sociology. *The*

- American Sociologist*, 49(2), 280–298. <https://doi.org/10.1007/s12108-017-9354-0>
- Mishra, P., Pandey, C. M., Singh, U., Gupta, A., Sahu, C., & Keshri, A. (2019). Descriptive Statistics and Normality Tests for Statistical Data. *Annals of Cardiac Anaesthesia*, 22(1). https://journals.lww.com/aoca/fulltext/2019/22010/descriptive_statistics_and_normality_tests_for.11.aspx
- Nguyen-Van, P., Stenger, A., & Tiet, T. (2021). Social incentive factors in interventions promoting sustainable behaviors: A meta-analysis. *PLoS One*, 16(12), e0260932. <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260932>
- Pazhuhan, M., Soltani, A., Ghadami, M., Shahraki, S. Z., & Salvati, L. (2022). Environmentally friendly behaviors and commuting patterns among tertiary students: the case of University of Tehran, Iran. *Environment, Development and Sustainability*, 24(5), 7435–7454. <https://doi.org/10.1007/s10668-022-02266-x>
- Pereira Ribeiro, J. M., Hoeckesfeld, L., Dal Magro, C. B., Favretto, J., Barichello, R., Lenzi, F. C., Secchi, L., Montenegro de Lima, C. R., & Salgueirinho Osório de Andrade Guerra, J. B. (2021). Green Campus Initiatives as sustainable development dissemination at higher education institutions: Students' perceptions. *Journal of Cleaner Production*, 312, 127671. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.127671>
- Rachmadian, R. H., Sumarmi, S., & Masruroh, H. (2025). Implementasi Strategi Inovatif Perguruan Tinggi dalam Menanamkan Sustainability Awareness pada Sivitas Akademika melalui Program Green Campus. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 23(1), 10–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jil.23.1.10-22>
- Rusli, N., Mohd Hussain, M. R., Nizarudin, N. D., Shah Sabri, S. S., & Abdul Hamed, S. (2023). Roles of Education in Creating Awareness of Sustainability Campus Management for Green Campus Concept. *International Journal of Advanced Research in Education and Society; Vol 5 No 4 (2023): Dec 2023*. <https://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijares/article/view/25278>
- Sabrifha, E., Zatrachadi, M. F., & Istiqomah, I. (2023). Penerapan prinsip manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum sekolah Islam: menggunakan tinjauan scientific literature review. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 170–180. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29210/1202322932>
- Santoso, A. (2023). Rumus Slovin: Panacea Masalah Ukuran Sampel? *Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, 4(2), 24–43. <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/48862>
- Selim, M. (2021). Shura or Consultative Decision Making and its effectiveness in establishing unity, strength and commitment. *2021 International Conference on Sustainable Islamic Business and Finance*, 90–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.1109/IEEECONF53626.2021.9686349>
- Solihin, M. I., Zekui, Z., Ang, C. K., Heltha, F., & Rizon, M. (2021). *Machine Learning Calibration for Near Infrared Spectroscopy Data: A Visual Programming Approach BT - Proceedings of the 11th National Technical Seminar on Unmanned System Technology 2019* (Z. Md Zain, H. Ahmad, D. Pebrianti, M. Mustafa, N. R. H. Abdullah, R. Samad, & M. Mat Noh (eds.); pp. 577–590). Springer Nature Singapore. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-981-15-5281-6_40
- Tanujaya, B., Prahmana, R. C. I., & Mumu, J. (2022). Likert scale in social sciences research: Problems and difficulties. *FWU Journal of Social Sciences*, 16(4), 89–101. <https://ojs.sbbwu.edu.pk/fwu-journal/index.php/ojss/article/view/871>

- Tashakkori, A., Johnson, R. B., & Teddlie, C. (2020). *Foundations of mixed methods research: Integrating quantitative and qualitative approaches in the social and behavioral sciences*. Sage publications.
- Velazquez, L., Munguia, N., Platt, A., & Taddei, J. (2006). Sustainable university: what can be the matter? *Journal of Cleaner Production*, 14(9), 810–819. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2005.12.008>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185–201. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>